

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yakni metode yang berusaha memperoleh gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta yang terjadi pada saat penelitian berlangsung, dan dilanjutkan dengan menganalisa data yang diperolehnya (Azwar, 1997; Gay dalam Sevilla, 1993; Surakhmad dalam Sopiani, 2005). Penggunaan metode deskriptif analitik sebagai metode penelitian yang digunakan berdasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini relevan dengan tujuan yang dirumuskan dalam penelitian ini, yakni untuk memperoleh gambaran tentang fenomena kaitan antara kreativitas *non-aptitude trait* dan penyesuaian sosial pada siswa Sekolah Dasar, yang terjadi pada masa kini.

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang menekankan analisis pada data-data yang berbentuk angka (numerik) yang diolah dengan metoda statistika (Arikunto, 2006: 12). Berkaitan dengan pendekatan yang digunakan, maka akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dan akan diperoleh signifikansi hubungan antara kedua variabel yang diteliti, yakni kreativitas *non-aptitude trait* dan penyesuaian sosial siswa Sekolah Dasar (Azwar, 1997: 5).

Penggunaan pendekatan kuantitatif dipilih atas dasar pertimbangan adanya hipotesis dalam penelitian yang hendak diujikan, untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kreativitas *non-aptitude trait* dan penyesuaian sosial siswa Sekolah Dasar yang tidak memungkinkan untuk menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian melibatkan dua variabel yang diamati, yakni kreativitas *non-aptitude trait* dan penyesuaian sosial. Berikut definisi operasional dari masing-masing variabel.

1. Kreativitas *non-aptitude trait*

Kreativitas *non-aptitude trait* yang dimaksud dalam penelitian adalah kriteria yang digunakan siswa kelas V SD Assalaam Bandung tahun ajaran 2008/2009 untuk menilai diri sendiri dalam perilaku yang berupaya untuk mewujudkan potensi berpikir kreatif ke dalam bentuk perilaku kreatif secara nyata, yang digali melalui skala psikologi berdasarkan modifikasi teori Munandar (1977). Kreativitas *non-aptitude trait* tercermin dalam tujuh dimensi sebagai berikut:

- a. Keterbukaan terhadap pengalaman baru, yaitu menganggap sesuatu yang baru sebagai suatu tantangan, memiliki minat untuk mencoba benda/permainan dan informasi yang baru.
- b. Fleksibilitas dalam sikap, yaitu bersikap terbuka terhadap adanya perbedaan, tidak kaku terhadap satu cara pandang.

- c. Kebebasan dalam ungkapan diri, yaitu sikap tidak membatasi dalam mengungkapkan pikiran maupun perasaan diri.
- d. Menghargai fantasi, yaitu menunjukkan minat untuk melakukan kegiatan berfantasi (bekhayal) dan melakukan usaha-usaha untuk menyimpan hasil/objek khayalan.
- e. Minat terhadap kegiatan kreatif yaitu menunjukkan perhatian dan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang sifatnya menciptakan sesuatu yang baru.
- f. Kepercayaan terhadap gagasan-gagasan sendiri yaitu memiliki keyakinan bahwa gagasan sendiri merupakan sesuatu yang baik dan berani untuk mengungkapkan hasil pikiran atau perasaan kepada orang lain.
- g. Kemandirian dalam memberikan pertimbangan, yaitu memiliki kemampuan untuk menentukan penilaian terhadap sesuatu yang tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain.

2. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial dalam penelitian difokuskan pada kelompok teman sebaya yang ditemui di sekolah. Penyesuaian sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kriteria yang digunakan siswa kelas V SD Assalaam Bandung tahun ajaran 2008/2009 untuk menilai diri dalam keberhasilan siswa untuk merespon secara memuaskan terhadap unsur-unsur dalam berbagai geng (kelompok teman sebaya) yang ada di sekolah, yang digali melalui skala psikologi yang dimodifikasi dari teori Hurlock (2005a). Penyesuaian sosial tercermin dalam empat dimensi sebagai berikut:

- a. Perilaku nyata (*overt performance*), yaitu menunjukkan perilaku sosial yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh geng.
- b. Penyesuaian diri terhadap geng-geng yang berbeda, yaitu menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai geng yang berbeda, yang ditemui di sekolah, yaitu 1) geng yang berbeda jenis kelamin, 2) geng lain yang berjenis kelamin sama.
- c. Sikap sosial yang menyenangkan, yaitu menunjukkan sikap sosial yang menyenangkan terhadap 1) anggota geng, 2) partisipasi sosial dalam geng, dan 3) peran sosial yang dimainkan di dalam geng.
- d. Kepuasan pribadi, yaitu menunjukkan adanya perasaan puas, terhadap 1) kontak sosial yang dilakukan dalam geng, dan 2) peran sosial yang dimainkan dalam geng.

C. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah skala psikologi. Terdapat dua buah skala psikologi yang dipakai dalam penelitian, yaitu Skala Kreativitas *Non-Aptitude Trait* dan Skala Penyesuaian Sosial.

1. Instrumen Kreativitas *Non-Aptitude Trait* Siswa Sekolah Dasar

Instrumen untuk mengukur sikap kreatif pada siswa SD yang digunakan dalam penelitian berbentuk angket, yaitu merupakan modifikasi dari instrumen Skala Sikap Kreatif yang dibuat oleh Munandar (1977). Skala Sikap Kreatif yang disusun oleh Munandar diperuntukkan bagi siswa SD dan SMP. Uji validitas dan reliabilitas penggunaan instrumen Skala Sikap Kreatif pada siswa SD menunjukkan angka yang lebih rendah dibandingkan penggunaan pada siswa

SMP (Munandar, 1977). Angka validitas yang rendah menunjukkan ketepatan pemilihan item masih diragukan sedangkan rendahnya angka reliabilitas menunjukkan Skala Sikap Kreatif kurang dapat dipercaya pada tingkat SD (Munandar, 1977).

Berdasarkan fakta di atas, dilakukan modifikasi pada Skala Sikap Kreatif yang telah disusun oleh Munandar. Adapun modifikasi item dilakukan dengan menyesuaikan pada kondisi perkembangan kreativitas pada sampel, yakni siswa Sekolah Dasar dan menambahkan sejumlah besar item. Jumlah item yang disusun oleh Munandar adalah 32, sedangkan setelah dimodifikasi menjadi berjumlah 87. Instrumen Skala Sikap Kreatif yang telah dimodifikasi akan diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Berikut kisi-kisi instrumen Skala Sikap Kreatif yang telah dimodifikasi tersaji pada tabel 3.1.

Tabel 3.1.
Kisi-kisi Skala Kreativitas *Non-Aptitude Trait*

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	
			(+)	(-)
Kreativitas <i>non-aptitude trait</i>	Keterbukaan terhadap pengalaman baru	Menganggap sesuatu sebagai petualangan atau tantangan	3, 46, 17, 5, 13	47
		Memiliki rasa ingin tahu terhadap benda/permainan baru	48, 49, 21, 50, 25	36, 51
		Memiliki rasa ingin tahu terhadap informasi baru	52, 53, 54, 9, 56	55, 42
	Fleksibilitas dalam sikap	Terbuka terhadap perbedaan	79	39
		Tidak terpaku terhadap satu cara pandang	57, 58, 30, 34	45, 59
	Kebebasan dalam ungkapan diri	Merasa bebas untuk mengungkapkan	60, 31, 43, 1	61

	pikiran sendiri		
	Merasa bebas untuk mengungkapkan perasaan sendiri	62, 63, 23, 11, 64, 65	66
Menghargai fantasi	Melakukan kegiatan berfantasi (berkhayal)	2, 8, 37, 38, 67, 68, 69	70
	Mendokumentasikan/menyimpan hasil/objek khayalan	19, 71, 32, 72	-
Minat terhadap kegiatan kreatif	Permainan konstruktif	15, 73, 4, 74, 29, 41, 44, 20	-
	Minat dalam humor	75, 18	
Kepercayaan terhadap gagasan sendiri	Memiliki keberanian untuk mengungkapkan hasil pikiran atau perasaan kepada orang lain	26, 76	10, 77, 12, 78, 24
	Memiliki keyakinan bahwa gagasan sendiri merupakan sesuatu yang baik	16, 80, 6	81, 22, 82
Kemandirian dalam memberikan pertimbangan	Mampu menentukan penilaian sendiri terhadap suatu hal	83,	14, 33, 84
	Tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain	7, 35	27, 28, 40

Skala Kreativitas *Non-Aptitude Trait* menggunakan pilihan jawaban “Ya-Tidak”. Keputusan tersebut didasarkan pada pertimbangan mengenai usia subjek penelitian yang masih anak-anak sehingga pilihan jawaban dipilih yang sangat sederhana (Azwar, 2008). Adapun pola penskoran Skala Penyesuaian Sosial disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Pola Penskoran Skala Kreativitas *Non-Aptitude Trait*

Pilihan Jawaban	Skor Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Ya	1	0
Tidak	0	1

2. Instrumen Penyesuaian Sosial Siswa Sekolah Dasar

Instrumen untuk mengukur penyesuaian sosial pada siswa SD yang digunakan dalam penelitian dikembangkan sendiri oleh peneliti, berdasarkan empat dimensi penyesuaian sosial yang dirumuskan oleh Hurlock (2005a). Skala Penyesuaian Sosial terdiri atas 65 item pernyataan yang disajikan ke dalam bentuk skala. Adapun kisi-kisi Skala Penyesuaian Sosial tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Skala Penyesuaian Sosial

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	
			(+)	(-)
Penyesuaian Sosial	Perilaku nyata (<i>Overt performance</i>)	Penerimaan terhadap aturan berpakaian, berbicara	44, 6, 46	-
		Sikap Sportif	43, 14, 29	45, 27
		Wawasan sosial	10, 28, 30, 18	-
	Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok	Penyesuaian dengan geng lain yang berjenis kelamin sama	56, 48, 49	57, 47, 50, 51
		Penyesuaian dengan geng yang berbeda jenis kelamin	55, 58	52, 53, 54
	Sikap sosial yang menyenangkan	Sikap sosial yang menyenangkan terhadap anggota geng	2, 4, 8, 31, 32	25, 33, 34
		Sikap sosial yang menyenangkan terhadap partisipasi	11, 1, 35, 23,	20, 36,

		sosial		
		Sikap sosial yang menyenangkan terhadap peran sosial dalam geng	12, 5, 37	16, 3
	Kepuasan Diri	Kepuasan terhadap kontak sosial dalam geng.	7, 38, 39	9, 26, 19
		Kepuasan terhadap peran sosial yang dimainkan dalam geng.	13, 24, 40	17, 21, 41, 42

Skala Penyesuaian Sosial menggunakan pilihan jawaban “Ya-Tidak”. Keputusan tersebut didasarkan pada pertimbangan mengenai usia subjek penelitian yang masih anak-anak sehingga pilihan jawaban dipilih yang sangat sederhana (Azwar, 2008). Adapun pola penskoran Skala Penyesuaian Sosial disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Pola Penskoran Skala Penyesuaian Sosial

Pilihan Jawaban	Skor Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Ya	1	0
Tidak	0	1

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan pendekatan reliabilitas konsistensi internal, yakni pengujian reliabilitas dengan menggunakan satu bentuk instrumen yang hanya dipakai sekali pada satu kelompok subjek atau *single-trial administration* (Azwar, 2007). Uji reliabilitas instrumen dilakukan setelah mengeliminasi item-item pernyataan yang dinyatakan tidak valid.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan tingkat kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006). Menurut Subino, instrumen yang dikatakan valid adalah instrumen yang dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Tujuan dari pengujian validitas adalah untuk mengetahui tingkat akurasi atau ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur (Subino, 1987).

Uji validitas instrumen dilakukan melalui dua tahapan. Pertama, uji validitas internal yang dilakukan sebelum tahap uji coba. Uji validitas internal bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara item-item dalam instrumen dengan atribut yang hendak diungkap (Arikunto, 2006). Uji validitas internal dilakukan oleh tiga orang ahli yang disebut juga dengan *professional judger*, yakni para ahli yang kompeten dalam instrumentasi. Ketiga ahli melakukan seleksi terhadap item-item yang ada dalam kedua instrumen dan memberikan rekomendasi untuk memperbaiki item-item yang kurang valid.

Kedua, uji validitas eksternal yang dilakukan setelah diperoleh data hasil uji coba. Uji validitas eksternal bertujuan untuk menguji kesesuaian antara data yang dihasilkan dari instrumen dengan data atau informasi lain mengenai variabel penelitian yang dimaksud (Arikunto, 2006). Uji validitas eksternal dilakukan melalui perhitungan matematis dengan menggunakan rumus korelasi *Point Biserial*. Berikut rumus korelasi *Point Biserial* yang digunakan dalam penelitian:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{p/q}$$

(Arikunto, 2006: 283)

Keterangan:

r_{pbis} = koefisien korelasi point biserial

M_p = Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes

M_t = Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)

S_t = Standar deviasi skor total

p = proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

q = $1 - p$

Setelah diperoleh angka r_{pbis} , dicari harga t (t -test) dengan menggunakan rumus berikut:

$$t = \sqrt{\frac{r^2(N-1)}{(1-r^2)}}$$

dengan d.b = $N - 2$

(Arikunto, 2006: 294)

Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan perbandingan harga t_{hitung} setiap item dengan t_{tabel} . Diketahui t_{tabel} pada db = 81 dengan taraf kepercayaan 95% adalah 1,665. Berikut kriteria validitas item tersaji dalam tabel 3.5.

Tabel 3.5
Kriteria Validitas Item

Kriteria	
$t_{hitung} > t_{tabel}$	item valid
$t_{hitung} < t_{tabel}$	item tidak valid

1) Instrumen Kreativitas *Non-Aptitude Trait* Siswa Sekolah Dasar

Pengujian validitas instrumen kreativitas *non-aptitude trait* dilakukan terhadap 87 item. Hasil uji validitas menunjukkan terdapat 39 item yang tidak valid. Item-item tersebut dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Item Valid dan Tidak Valid
Pada Instrumen Kreativitas *Non-Aptitude Trait*

Item Valid	Item Tidak Valid
1, 2, 4, 6, 8, 9, 11, 12, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 37, 38, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 50, 51, 53, 54, 55, 56, 57, 61, 63, 68, 69, 71, 72, 73, 75, 76, 78, 79, 83,	3, 5, 7, 10, 13, 14, 15, 16, 21, 22, 25, 27, 33, 35, 36, 39, 40, 41, 47, 49, 52, 58, 59, 60 62, 64, 65, 66, 67, 70, 74, 77, 80, 81, 82, 84, 85, 86, 87

2) Instrumen Penyesuaian Sosial Siswa Sekolah Dasar

Pengujian validitas instrumen penyesuaian sosial dilakukan terhadap 65 item. Hasil uji validitas menunjukkan terdapat 26 item yang tidak valid. Item-item tersebut dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Item Valid dan Tidak Valid
Pada Instrumen Penyesuaian Sosial

Item Valid	Item Tidak Valid
1, 2, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 18, 19, 20, 24, 27, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 46, 48, 50, 52, 54, 55, 58,	3, 4, 7, 10, 14, 15, 16, 17, 21, 23, 25, 26, 28, 29, 37, 42, 43, 44, 45, 47, 49, 51, 53, 56, 57,

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan tingkat kepercayaan suatu instrument (Arikunto, 2006). Koefisien reliabilitas tes ini menyatakan derajat ketetapan tes untuk

kelompok *testee* tertentu, yang dinyatakan dalam satu indeks yang memiliki rentang dari -1,00 hingga +1,00 (Subino, 1987).

Uji reliabilitas instrumen dilakukan melalui perhitungan matematis, dengan menggunakan rumus Alpha melalui bantuan *software* SPSS versi 12.0.

Berikut rumus Alpha yang digunakan dalam penelitian:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2006: 196)

Keterangan :

- r_{xy} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pernyataan atau soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

Dari hasil perhitungan matematis melalui rumus korelasi Alpha, akan didapat angka yang menunjukkan koefisien realibilitas suatu instrumen.

Koefisien reliabilitas memiliki makna sebagai berikut:

Tabel 3.8
Interprestasi Koefisien Korelasi

SKOR	KRITERIA
0,00 – 0,20	Derajat reliabilitas hampir tidak ada, korelasi sangat lemah
0,21 – 0,40	Derajat reliabilitas hampir rendah, korelasi rendah
0,41 – 0,70	Derajat reliabilitas sedang, korelasi cukup berarti
0,71 – 0,90	Derajat reliabilitas tinggi, korelasi tinggi
0,91 – 1,00	Derajat reliabilitas tinggi sekali, korelasi sangat tinggi

(Guilford dalam Soleh, 2005:187)

Hasil perhitungan reliabilitas dengan bantuan *software* SPSS versi 12.0 menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen kreativitas *non-aptitude trait* adalah 0,810, sedangkan instrumen penyesuaian sosial menunjukkan angka reliabilitas sebesar 0,741. Berdasarkan pedoman interpretasi reliabilitas dari Guilford, kedua instrumen penelitian menunjukkan data reliabilitas yang tinggi.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas V SD Assalaam Bandung tahun pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 200 orang. Pemilihan SD Assalaam Bandung sebagai populasi penelitian didasarkan pada dua pertimbangan. Pertama, munculnya fenomena siswa yang berkelompok, terutama pada siswa kelas tinggi. Beberapa kelompok (geng) siswa terlihat lebih menonjol dibandingkan kelompok yang lain. Kelompok siswa membuat nama geng, bermusuhan terhadap geng lain, terutama dengan geng yang berbeda jenis kelamin, dan terlihat memisahkan diri. Kedua, SD Assalaam memfasilitasi kreativitas siswa melalui pembentukan sejumlah ekstrakurikuler yang dikelompokkan ke dalam empat kelompok bidang, diantaranya bidang kewiraan, olah raga, seni dan budaya serta ilmiah.

2. Sampel Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, ditetapkan dua kriteria dalam pemilihan sampel, yakni: a) menjadi anggota dalam sedikitnya, satu ekstrakurikuler sekolah, dan b) memiliki geng atau kelompok teman sebaya. Dari 200 anggota populasi, akan dipilih sejumlah sampel dengan cara *random sampling*. Artinya,

pengambilan sampel dilakukan secara acak, dimana seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel penelitian (Arikunto, 2006).

Dalam penentuan jumlah sampel, Arikunto (2006) berpendapat, apabila jumlah anggota populasi berjumlah kurang dari 100 sebaiknya diambil semua, namun apabila jumlah anggota populasi besar, dapat diambil 10-15% atau lebih 20-25%. Penentuan jumlah sampel juga dapat mempertimbangkan tiga hal, yakni a) kemampuan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan biaya; b) seberapa luas atau sempit area pengamatan tiap subjek; dan c) tingkatan resiko yang ditanggung oleh peneliti. Berdasarkan pandangan dari Arikunto, peneliti memutuskan jumlah sampel penelitian sekitar 44% dari jumlah keseluruhan anggota populasi. Adapun hasil perhitungan 44% dari 200 adalah 88. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian berjumlah 88 siswa.

E. Kategorisasi Skala

Jenis kategorisasi skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategorisasi jenjang, yakni pengelompokkan secara bertingkat menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2008). Menurut Azwar (2008), jumlah jenjang pada kategorisasi biasanya berjumlah antara tiga hingga lima. Berdasarkan pandangan tersebut, penelitian menggunakan kategorisasi skala lima jenjang.

1. Kategorisasi Skala *Kreativitas Non-Aptitude Trait* Siswa Sekolah Dasar

Data hasil penelitian dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9

Kategorisasi Skala *Kreativitas non-aptitude trait* Siswa Sekolah Dasar

Skala skor mentah	Rentang Skor	Kriteria
$X + 1.50 s$	$X \geq (X + 1.50 s)$	Sangat Tinggi
$X + 0.50 s$	$(X + 0.50 s) \leq X \leq (X + 1.50 s)$	Tinggi
$X - 0.50 s$	$(X - 0.50 s) \leq X \leq (X + 0.50 s)$	Sedang
$X - 1.50 s$	$(X - 1.50 s) \leq X \leq (X - 0.50 s)$	Rendah
	$(X - 1.50 s) \leq X$	Sangat Rendah

(Azwar, 2008: 109)

Keterangan:

X = mean baku skala *kreativitas non-aptitude trait* dari 83 responden

s = standar deviasi

$$s = (\text{skor total tertinggi} - \text{skor total terendah}) / 6$$

2. Kategorisasi Skala *Penyesuaian Sosial* Siswa Sekolah Dasar

Data hasil penelitian dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10

Kategorisasi Skala *Penyesuaian Sosial* Siswa Sekolah Dasar

Skala skor mentah	Rentang Skor	Kriteria
$X + 1.50 s$	$X \geq (X + 1.50 s)$	Sangat Tinggi
$X + 0.50 s$	$(X + 0.50 s) \leq X \leq (X + 1.50 s)$	Tinggi
$X - 0.50 s$	$(X - 0.50 s) \leq X \leq (X + 0.50 s)$	Sedang
$X - 1.50 s$	$(X - 1.50 s) \leq X \leq (X - 0.50 s)$	Rendah
	$(X - 1.50 s) \leq X$	Sangat Rendah

(Azwar, 2008: 109)

Keterangan:

X = *mean* baku skala penyesuaian sosial dari 83 responden

s = standar deviasi

s = (skor total tertinggi-skor total terendah) / 6

F. Pengumpulan Data

1. Persiapan Pengumpulan Data

Persiapan yang dilakukan sebelum mengumpulkan data penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan masalah yang akan diteliti
- b. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran tentang variabel-variabel yang akan diteliti
- c. Menetapkan desain penelitian dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian
- d. Menetapkan populasi, sampel penelitian dan teknik *sampling*
- e. Melakukan studi pendahuluan yang bertujuan untuk mengetahui fenomena yang terjadi di lokasi penelitian
- f. Menyusun proposal penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti
- g. Mempresentasikan proposal penelitian dalam Seminar Psikologi Perkembangan, kemudian melakukan perbaikan proposal penelitian
- h. Mengajukan proposal yang telah diperbaiki kepada Dewan Bimbingan Skripsi untuk disahkan

- i. Membuat surat izin penelitian yang dimulai dari Jurusan Psikologi, kemudian diajukan ke fakultas, lalu disampaikan ke Kepala Sekolah SD Assalaam Bandung

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Menentukan siswa SD Assalaam yang menjadi sampel penelitian
- b. Mengumpulkan anggota sampel dalam satu ruangan
- c. Menyampaikan prolog sebagai kata pengantar yang berisi maksud dan tujuan pengumpulan data, serta petunjuk pengisian skala
- d. Membagikan skala kepada siswa yang menjadi sampel penelitian
- e. Mempersilahkan siswa mengisi skala
- f. Memberikan waktu kepada siswa untuk mengisi skala
- g. Mengumpulkan skala yang sudah diisi
- h. Menyampaikan epilog sebagai ucapan terima kasih atas bantuan siswa

G. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk memeriksa kelengkapan jumlah instrumen yang diisi oleh sampel dan menyeleksi instrumen yang memenuhi syarat. Apabila instrumen sudah lengkap, dilanjutkan dengan proses pengolahan data sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Hasil verifikasi data dari sejumlah 88 data, diperoleh 83 skala yang memenuhi syarat dan tiga lainnya tidak memenuhi syarat.

Ketiga data dinyatakan tidak memenuhi syarat, karena masing-masing responden tidak memiliki geng (kelompok teman sebaya).

2. Penyebaran data

Penskoran data dilakukan berdasarkan dua alternatif jawaban yang tersedia pada kedua instrumen, yaitu sebagai berikut:

Pilihan Jawaban	Skor Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Ya	1	0
Tidak	0	1

3. Pengujian Asumsi Statistik

Sebelum melakukan uji statistik, skor mentah (*raw score*) yang didapat dari tahapan sebelumnya diubah menjadi skor yang terstandarisasi. Tujuan pengubahan skor adalah untuk memperoleh data yang dapat mewakili populasi dan membentuk distribusi normal (Rust & Golombok, 1995: 83). Adapun cara pengubahan skor dimulai dengan mencari *z score* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 12.0. Selanjutnya, dilakukan penghitungan *t score* sehingga bentuk data menjadi interval. Adapun rumus penghitungan *t score* dapat dilihat sebagai berikut:

$$t \text{ skor} = \text{rata-rata baku} + (\text{standar deviasi} \times z \text{ skor})$$

(Rust dan Golombok, 1995: 83)

Teknik pengujian statistik dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Hasil uji normalitas menjadi dasar pertimbangan untuk menentukan teknik statistik yang akan digunakan untuk mencari tahu korelasi antara kedua variabel.

Pengujian normalitas distribusi data dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan *soft ware* SPSS versi 12.0. Apabila nilai *Asym. Sig (2-tailed)* > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Tetapi, jika nilai *Asym. Sig (2-tailed)* < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas menunjukkan *Asym. Sig. (2-tailed)* untuk data non-kreativitas *non-aptitude trait* siswa sebesar 0.372 dan data penyesuaian sosial siswa sebesar 0.283. Berdasarkan angka hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui kedua data tersebut berdistribusi normal, dan selanjutnya, kedua data akan diolah dengan menggunakan statistik parametrik.

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel bebas (kreativitas *non-aptitude trait*) terhadap variabel terikat (penyesuaian sosial). Uji linieritas regresi yang digunakan adalah uji linieritas regresi sederhana karena hanya melibatkan satu variabel bebas (kreativitas *non-aptitude trait*) dan satu variabel terikat (Y).

Hasil perhitungan yang diperoleh dengan bantuan SPSS versi 12.0 menunjukkan F hitung sebesar 87,125 dengan tingkat signifikansi 0.000. probabilitas $0.000 < \alpha = 0,05$ menunjukkan, variabel kreativitas *non-aptitude trait* linier terhadap penyesuaian sosial.

c. Uji Koefisien Korelasi *Product Moment*

Berdasarkan pertimbangan kedua variabel yang menunjukkan distribusi normal, maka uji korelasi kedua variabel penelitian dilakukan dengan

menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson melalui bantuan *soft ware* SPSS versi 12.0. Adapun rumus korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{N \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{N \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2007 : 228)

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y
 N = jumlah responden penelitian
 X = skor rata-rata dari X
 Y = skor rata-rata dari Y

Pedoman untuk memberikan interpretasi besar kecilnya koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 3.11.

Tabel 3.11
Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2007 : 231)

d. Uji Signifikansi

Uji signifikansi bertujuan mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara kreativitas *non-aptitude trait* dan penyesuaian sosial pada siswa

sekolah dasar. Setelah melakukan uji korelasi dengan menggunakan Pearson, didapat harga r (koefisien korelasi), yang selanjutnya disebut r_{hitung} . Selanjutnya, uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan harga r_{hitung} dan r_{tabel} (Sugiyono, 2007: 230). Berikut kriteria signifikansi variabel dapat dilihat pada tabel 3.12.

Tabel 3.12
Kriteria Signifikansi Variabel

Kriteria	
$r_{hitung} > r_{tabel}$	Ho ditolak
$r_{hitung} < r_{tabel}$	Ho diterima

(Sugiyono, 2007: 230)

e. Koefisien Determinasi

Penghitungan koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (kontribusi) variabel X yakni kreativitas *non-aptitude trait* terhadap terhadap variabel Y, yaitu penyesuaian sosial. Berikut rumus yang digunakan untuk mencari koefisien determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2007: 230)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi